

**Pernyataan Pers**  
**Pameran Instalasi di 27 lampu merah**  
**"Menakut-nakuti Orang Kota"**

Pameran instalasi ini berupa pemasangan 27 *memedi manuk* atau orang-orangan sawah yang biasanya digunakan untuk mengusir burung di 27 lampu merah diseperti Yogyakarta kota. Dua puluh lampu merah yang telah dipilih itu membentuk sebuah areal persegi empat. Sebelah utara adalah perempatan Gejayan-Ring road dan perempatan ring road-Jl. Magelang. Sedangkan di sebelah selatan adalah perempatan Bugisan dan Perempatan Pojok Beteng Wetan. Lampu merah diantara empat tersebut adalah yang akan dipasangi *memedi manuk*.

Kedua puluh tujuh *memedi manuk* ini akan terpampang di sana selama 1 minggu mulai 5 Juni sampai 10 Juni 2000. Pameran ini adalah sebuah upaya simbolis untuk penyadaran masyarakat kota tentang masyarakat desa khususnya masyarakat petani.

Perupa berpendapat bahwa ada ketimpangan hubungan antara kedua masyarakat ini, maka dari itu upaya penyadaran ini diperlukan. Di satu pihak masyarakat kota menjadi sangat kompetitif dan mengesampingkan harmoni, di lain pihak masyarakat desa mempertahankan harmoni sehingga menjadi korban kompetisi. Petani misalnya selalu menjadi korban kemajuan yang sebenarnya bukan milik mereka. Keberpihakan perupa kali ini diperuntukkan masyarakat yang 'kalah' tetapi pengungkapannya ditujukan kepada masyarakat kota yang telah 'mengalahkan' mereka. Keberpihakan ini diungkapkan lewat karya seni instalasi, bukan bantuan langsung kepada pihak yang kalah tetapi lebih kepada penyadaran kepada masyarakat kota.

Perupa memakai *memedi manuk* atau orang-orangan sawah karena *memedi manuk* adalah pengusir hama yang mempunyai makna simbolis yang dalam. Burung

menjadi hama namun juga menjadi hiburan bagi petani dan anak-anak desa. Memedi manuk hanya mengusir hama, tidak membunuh hama seperti pestisida atau racun tikus. Dalam jangka pendek pestisida dan racun efektif untuk menghilangkan hama. Tetapi untuk jangka panjang, dampak lingkungan yang ditimbulkan mengawatirkan. Memedi manuk adalah sebuah simbol pengusiran bukan pembunuhan. Ia hanya mengusir keburukannya tanpa harus membunuh kebaikannya.

Sama halnya dengan hama burung, orang dengan budaya kota yang sekarang telah menjadi hama bagi masyarakat desa juga tidak selamanya menjadi hama, ada juga sisi kebaikannya. Inilah mengapa simbol yang dipakaipun sebuah lambang yang tidak membunuh. Ini adalah sebuah upaya simbolis penghilangan sifat hama dari masyarakat kota, sehingga yang tinggal hanyalah sifat bersahabatnya.

Perupa memilih lampu merah sebagai tempat pemasangan karya karena di tempat inilah orang kota berhenti sejenak dan mendapat waktu sejenak untuk berpikir dan barangkali merenung. Pameran ini adalah juga ajakan untuk merenung dan berpikir sejenak tentang hal-hal di luar rutinitas.

Pembukaan pameran akan dilangsungkan di Bentara Budaya Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2000, pada jam 7 malam. Pada acara pembukaan akan dimeriahkan dengan performance art yang juga ide dari Ouda Teda Ena yang akan dimainkan bersama dengan kelompok SEPI. Selain itu juga akan diputar video dokumenter hasil wawancara dengan para petani tentang hama tanaman padi. Video dokumenter ini juga akan berisi proses kreatif dan proses pemasangan instalasi ini.

Judul dari performance art yang akan ditampilkan adalah 'Menanami Petani'. Konsep dasarnya adalah bahwa sekarang petani bukan lagi menjadi subjek yang

menanam tetapi mereka telah menjadi objek yaitu yang ditanami. Dalam pementasan ini perupa yang akan menjadi seorang agen modernisasi akan merebut barang-barang tradisional yang dibawa petani, menutup mulut petani dengan lakban dan membaringkan mereka di lantai dan menanami mereka dengan botol. Para petani ini akan dibaringkan memenuhi ruangan seperti layaknya padi yang ditanam di sawah.

Selain dilihat langsung di tempat-tempat pameran karya instalasi ini juga bisa dilihat di situs internet [www.astroatlas.com/menakuti](http://www.astroatlas.com/menakuti). Situs internet ini dibuat dengan harapan bahwa karya instalasi ini bisa diakses oleh lebih banyak orang dari berbagai penjuru dunia.

**Ouda Teda Ena**